

Perkembangan Bahasa Indonesia Mahasiswa Generasi Milenial Garis Waktu Sessa'jaki Kelas INA. 21. A

Sitti Hajar¹⁾, Ridha Ichwanty Sabir²⁾, Kaharuddin³⁾, Andi Marwan⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Bulukumba

sittihajarira@gmail.com¹⁾, ridhaichwantysabir69@gmail.com²⁾, kahar31@gmail.com³⁾,
marwanfachruidin@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan bahasa mahasiswa generasi milenial di universitas muhammadiyah bulukumba. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpulkan dengan. (1) Teknik observasi dilakukan dengan cara menyimak atau observasi penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan bahasa indonesia belum baik dan masih kalah faforit dengan bahasa milenial.

Kata kunci: Bahasa indonesia, generasi milenial

Abstrak

This research aims to describe the language development of millennial students at the University of Muhammadiyah Bulukumba. This research is qualitative. Data is collected with. (1) Observation techniques are carried out by listening or observing the use of language. The results showed that the development of Indonesian language has not been good and is still inferior to millennial language.

Keywords: Indonesian, millennial generation

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media/sarana komunikasi yang digunakan untuk memberikan atau menyampaikan penjelasan terhadap lawan bicara agar percakapan dapat berjalan dengan lancar. Bahasa adalah jantung di setiap komunikasi, makadari itu bahasa harus dilestarikan dan dijaga keutuhannya. Karena dengan bahasa, manusia dapat bersosialisasi, bertukar pikiran, menyampaikan gagasan dan berinteraksi dengan mudah. Bahasa adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap manusia berupa lambang bunyi yang menghasilkan kata atau kalimat.

Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima gagasan, ide, perintah, dan lain-lain. Setiap gagasan dan pemikiran dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara dengan satu alat yaitu bahasa. Selain itu, peran penting bahasa adalah sebagai alat komunikasi maksudnya, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia, diberi pengertian sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi (Depdikbud, 1999). Berdasarkan teori diatas, bahasa merupakan lambang yang mengandung bunyi, guna untuk memperjelas maksud dan tujuan masyarakat dalam berkomunikasi.

Bahasa yang dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu dan telah terikrar pada tanggal 28 Oktober 1928 yang

lebih dikenal dengan peringatan Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat yang mendiami Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia adalah jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan.

Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia yang mempunyai 746 bahasa daerah dengan 17.508 pulau (Kepala Pusat Bahasa Depdiknas, 2011). Namun, pada abad 21 ini bahasa Indonesia justru berada di kalangan generasi milenial. Generasi milenial dewasa ini lebih banyak menggunakan bahasa milenial dan bahasa prokem. Karena, jika menggunakan bahasa milenial dan bahasa prokem tersebut seseorang akan merasa keren dan lebih tren dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia. Generasi milenial cenderung memilih makanan dan minuman dengan siap saji yang akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Era Industri 4.0 yang memiliki jangkauan informasi sangat luas dan tanpa batas membuat generasi milenial berlomba-lomba untuk menampilkan tren terkini. Hal ini mendapat reaksi dari kalangan terpelajar bahwa eksistensi bahasa Indonesia pada generasi milenial di era industri 4.0 sudah memasuki peningkatan yang signifikan.

Eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Hal ini yang dimaksud adalah keberadaan bahasa Indonesia di zaman milenial yaitu masuk era industri 4.0. Saat ini adalah era milenial, masa adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Hal tersebut berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia. Generasi milenial merupakan generasi canggih dalam mengikuti perkembangan teknologi dan mudah menjangkau informasi. Generasi milenial yang disebut juga generasi Y lahir sekitar tahun 1985 sampai 2000. Generasi milenial pada tahun 2019 adalah mereka yang berusia 17-34 tahun yang kini menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa, dan orang tua muda.

Revolusi industri 4.0 merupakan perubahan dalam bidang industri yang memanfaatkan internet terjangkau sehingga segala bidang produksi mengalami peningkatan. Adanya perubahan pada produksi saat ini yang ditandai berubahnya musim bisnis dan industri yang semakin komparatif karena perkembangan teknologi informasi, dan perkembangan ini sudah terjadi pada saat ini. Perkembangan ini juga akan berdampak pada pergeseran tenaga kerja saat ini dan mendatang. Pergantian ini dilihat dari tenaga kerja menggunakan alat otomatis/digital apabila di desa menggunakan tenaga manusia, karena adanya mesin otomatis maka tenaga kerja manusia tidak akan dibutuhkan. Kemajuan dari inovasi-inovasi yang baru akan menghasilkan keuntungan bagi sistem ekonomi suatu negara.

Dengan demikian, eksistensi bahasa Indonesia terhadap generasi milenial di era industri dapat ditingkatkan dalam penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteksnya. Tulisan ini berupaya dapat bermanfaat bagi semua orang terutama bagi generasi milenial, kaumpelajar/mahasiswa dan masyarakat di Indonesia agar semua orang dapat berkontribusi dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI dan tata bahasa.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2021), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis bahasa mahasiswa generasi milenial di Universitas Muhammadiyah Bulukumba
- 2) Mendeskripsikan perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Universitas Muhammadiyah Bulukumba
- 3) Memaparkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data 1 A : kamu mau ke mana?

B : pergi ke kantin (ng) maka (ng)

Pada tataran fonologi (B) memproduksi fonem /p,e,r,g,i,k,e,k,a,n,t,i,n,g,m,a,k,a,n,g/. Ini berarti (B) sudah menguasai sistem bunyi vocal dasar dalam bunyi /a,i,u/ dan sistem bunyi konsonan. Namun (B) mulai mengacaukan kata-kata ketiga dan ke empat yang diucapkannya menjadi kelebihan /n,g/ seharusnya /pasti kartuku ini/. Dalam perkembangan bahasa indonesia masa remaja seperti ini (B) mulai menggunakan elemen tata bahasa yang sesuai dengan EYD.

Data 2 (A) : kerja tugasmu!

(B) : santuy, masih lama barudi kumpul

Pada tataran fonologi (B) memproduksi fonem / s,a,n,t,u,y /. Ini berarti (B) sudah menguasai sistem bunyi vocal dan sistem bunyi konsonan. (B) mengujarkan kata-kata dengan jelas walaupun ada kata yang keliru karena tidak sesuai EYD. Dalam perkembangan bahasa (B) mulai menggunakan elemen tata bahasa dengan pola yang sederhana.

Status whats app di atas terdapat salah satu istilah gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam media sosial yaitu kata (sessajaki) yang artinya merasa *tersiksa/capek*. Kata tersebut di anggap digolongkan sebagai istilah gaul saat ini yang lazim digunakan kaum milenial. kata tersebut termasuk ke ejaan bahasa gaul dalam bahasa daerah.

Masih dalam Status whats app, di atas terdapat salah satu istilah gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam media sosial yaitu kata (OTW) yang di adopsi dari kata bahasa Inggris (On The Way) artinya *dalam perjalanan*. Kata tersebut digolongkan sebagai istilah gaul saat ini yang lazim digunakan kaum milenial.

Data 3



Data 4



PENUTUP

Berdasarkan data yang telah ada, pemakaian bahasa gaul kian hari kian menjamur. Tidak hanya dikalangan remaja, orang dewasa dan anak-anak pun kerap terdengar menggunakan bahasa ini. Bentuknya yang unik, lucu, dan menarik membuat orang penasaran dan akhirnya mengikuti penggunaan bahasa tersebut diperoleh data sebagai berikut. Bahasa gaul ini berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa tersebut berkembang pesat di berbagai jejaring media sosial dan komentar, serta obrolan pada postingan yang dikomentari. Masalah yang muncul dengan pesatnya penggunaan bahasa gaul adalah tidak tersampainya pesan secara sempurna dari sumber ke penerima dalam berkomunikasi, hal ini disebabkan oleh tidak semua masyarakat pada umumnya mengetahui bahasa gaul dan arti dari bahasa gaul, apa lagi masyarakat awam yang kurang aktif dalam jejaring media sosial. Tentu saja telah menjadi gangguan dalam proses komunikasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Assapari, M. M. (2014). *Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Perkembangannya Di Era Globalisasi*. PRASI, Vol. 9, No. 18, Hal. 31.
- [2] Ekawati, D. (2017). *Eksistensialisme*. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12, No. 01, Hal. 141.

- [3] Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, Hal. 240.
- [4] Marsudi, M. (2008). *Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan*. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Hal. 176.
- [5] Putri, N. P. (2017). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Millennial. Widyabastra: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 05, No. 1, Hal. 2.
- [6] Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). *Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6 (2).
- [7] Murti, Sri. "Eksistensi penggunaan bahasa indonesia di era globalisasi." (2015): 177.
- [8] Prasasti R. Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*. 2016 Dec1;18 (3):114-9.
- [9] Ritonga, I. T., Clark, C., & Wickremasinghe, G. (2012). Assessing financial condition of local government in Indonesia: an exploration. *Public and Municipal Finance*, 1(2), 37-50.
- [10] Kemendikbud, Badan Bahasa. "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia." *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* 4 (2016).
- [11] Al Walidah, I., 2017. Tabayyun diera generasi millennial. *Jurnal*.
- [12] Moleong, L.J., 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.